

**EFEKTIVITAS LAYANAN GURU BK
YANG MERANGKAP SEBAGAI GURU MATA PELAJARAN IPS
DI MTs IBNULQOYYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Mamluatul Khikmah
NIM 07220066

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/49 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIVITAS LAYANAN GURU BK
YANG MERANGKAP SEBAGAI GURU MATA PELAJARAN
DI MTs IBNUL QOYYIM**

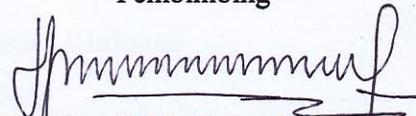
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mamluatul Khikmah
Nomor Induk Mahasiswa : 07220066
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 5 Oktober 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

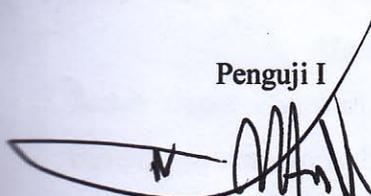
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

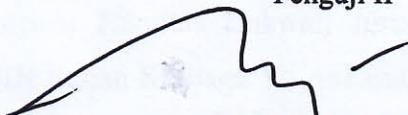
Pembimbing


Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I


Drs. Abror Shodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1001

Penguji II


Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700304 200312 1 001

Yogyakarta, 21 Desember 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mamluatul Khikmah

NIM : 07220066

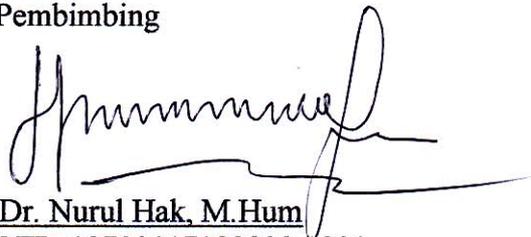
Judul Skripsi : ***Efektivitas Layanan Guru BK Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Ibnul Qoyyim***

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 September 2012
Pembimbing



Dr. Nurul Hak, M.Hum
NIP. 19700117199903 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mamluatul Khikmah
NIM : 07220066
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: ***“Efektivitas Layanan Guru BK Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran Di MTs Ibnul Qoyyim”*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Yang menyatakan,



Mamluatul Khikmah
07220066

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhan_mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.(Al-Isra: 84)¹

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm.490

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan.

- ✚ Seluruh Almamater Fakultas Dakwah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
- ✚ Mama dan Ayahku. Terima kasih atas segala do'a
yang telah engkau panjatkan di sepanjang siang
dan malammu
- ✚ Kakak-kakakku tersayang
- ✚ Ponakan-ponakanku yang lucu dan imut
- ✚ Dia, yang selalu di hidupku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah -Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan baik demi menuju kehidupan yang lebih baik kelak nanti di akhirat. Sholawat serta salam kita panjatkan pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si dan Bapak Slamet, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan BKI
4. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag.,M.Hum selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati.
7. Segenap Staf TU Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Bapak Mursihono dan Ibu Rini terima kasih atas pelayanan terbaiknya selama penulis di kampus.
9. Kepala Sekolah, Guru BK MTs Ibnul Qoyyim yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
10. Seluruh Guru, Karyawan dan Siswa di MTs Ibnul Qoyyim yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Mustofa Idris dan Ibunda Mundiroh Rifa'I atas semua pengorbanan yang tiada hentinya dan memberikan do'a, kasih sayang, bimbingan, serta dukungan yang terus diberikan pada penulis dalam menuntut ilmu. Maaf telah lama menunggu...
12. Mbak-mbakku (Nur Khilfah, Istianah dan al Istijabah), terima kasih banyak untuk dukungan dan motivasinya, sehingga penulis bisa terus berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Bunk, Bunda dan Dinda yang tergabung dalam "Pare Anom Group" terima kasih atas spirit dan bantuannya. Apapun kondisinya, Q-ta pasti bisa...!!
14. Honey_Q, thank U so much untuk motivasi dan kesetiaannya menunggu penulis sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga cita-cita kita bersama diberkati Allah.
15. Teman-temanku BKI '07, Sahabat-sahabat seperjuangan dalam "Gafatar" terima kasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga kebaikan dan jerih payahnya mendapat berkat dari Allah, Tuhan yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan, agar nantinya skripsi ini lebih bermanfaat sebagaimana mestinya. Amin...

Yogyakarta, 18 Oktober 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mamluatul Khikmah', with a horizontal line underneath the name.

Mamluatul Khikmah

ABSTRAK

Mamluatul Khikmah, “Efektivitas Layanan Guru BKI Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran di MTs Ibnul Qoyyim”, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji tentang layanan guru BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran ditinjau dari segi efektivitasnya di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari layanan BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran, serta apa saja indikator-indikator dari efektivitas layanan BK di MTs Ibnul Qoyyim. Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini yaitu efektivitas layanan bimbingan dan konseling di MTs Ibnul Qoyyim. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis efektivitas layanan BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran di MTs Ibnul Qoyyim

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK di MTs Ibnul Qoyyim dapat dilihat dari tercapainya program-program BK, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, serta efektif dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan. Dengan indikator-indikator tercapainya program BK sesuai dengan perencanaan, adanya perubahan sikap dari klien menuju ke arah yang lebih baik, adanya rasa aman dari klien (siswa) kepada guru BK.

Kata Kunci: Efektivitas, Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, Guru Mata Pelajaran

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

1. Bagan I : Struktur Organisasi MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta
2. Bagan 2 : Koordinasi Pembinaan Siswa MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta
3. Tabel I : Statistika Jumlah Guru MTs Ibnul Qoyyim
4. Tabel 2 : Rekapitulasi Jumlah Siswa dan Kelas MTs Ibnul Qoyyim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYAYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	32

BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs IBNUL QOYIM.....	38
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MTs Ibnul Qoyyim... ..	38
B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ibnul Qoyyim.....	49
C. Struktur Organisasi MTs Ibnul Qoyyim.....	40
D. Kondisi Guru dan Siswa MTs Ibnul Qoyyim.....	42
E. Ekstrakurikuler, Keadaan Gedung. Dan Fasilitas Pendidikan.....	44
F. Bimbingan dan Konseling di MTs Ibnul Qoyyim.....	46
BAB III: PELAKSANAAN DAN EFEKTIVITAS LAYANAN GURU BK YANG MERANGKAP SEBAGAI GURU MATA PELAJARAN DI MTs IBNUL QOYIM.....	59
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Ibnul Qoyim.....	60
1. Pra Layanan Bimbingan dan Konseling.....	60
2. Proses pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	69
B. Efektivitas Layanan BK Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Ibnul Qoyyim.	75
1. Terlaksananya Program BK.	76
2. Perubahan Sikap Klien.....	77
3. Rasa Nyaman Klien.....	78
C. Hasil dan Efektivitas Layanan Guru BK Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Ibnul Qoyyim.....	78
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran Di MTs Ibnul Qoyyim”. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul tersebut sebagai berikut.

1. Efektivitas

Berasal dari bahasa Inggris “*effective*” yang bermakna berhasil, tepat, dan manjur. Sedangkan efektivitas dalam kamus populer berarti ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektivitas berarti ada efeknya (akibatnya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.²

Yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu keberhasilan. Keberhasilan dalam pelaksanaan layanan BK di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta dilihat dari aspek

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 128

² Sutan Muhammad Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 131

terlaksananya program BK, adanya perubahan sikap klien serta adanya rasa nyaman klien (siswa).

2. Layanan Guru BK

Layanan menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti cara melayani atau sesuatu yang dipakai oleh seseorang dalam melayani yang lain.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud layanan guru BK adalah cara melayani yang dilakukan oleh seorang guru BK dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling Islam yang merangkap sebagai guru IPS di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

3. Merangkap

Merangkap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mendua tiga jabatan. Memangku jabatan lebih dari satu dalam suatu pekerjaan.⁴ Merangkap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan atau jabatan guru BK yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran IPS di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

4. Guru Mata Pelajaran

Guru Mata pelajaran adalah guru yang memiliki tugas untuk mengajarkan salah satu mata pelajaran kepada peserta didik,

³ Pius A. Patranto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 212

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Perss, 1991), hlm.501

yaitu mata pelajaran IPS. Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah bernama Drs. Dalijan.

5. MTs Ibnul Qoyyim

Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim atau MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Jl. Yogya-Wonosari Km. 8,5, Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Yang penulis teliti adalah bimbingan dan konseling Islam yang ada di sekolah tersebut, yang merupakan salah satu bidang pelayanan yang berada langsung di bawah kepala sekolah MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.⁵

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka maksud dari judul “Efektivitas Layanan Guru BKI Yang Merangkap Sebagai Guru Mata Pelajaran di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta” adalah suatu keberhasilan dalam pelaksanaan layanan BK yang dilihat dari aspek terlaksananya program BK, perubahan sikap klien, serta rasa nyaman klien oleh guru BK yang merangkap sebagai guru IPS di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Tugas sekolah adalah memperkembangkan potensi, kemampuan, bakat, dan minat murid-murid yang memungkinkan mereka menjadi manusia-manusia yang berkembang dengan baik, bahagia, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Usaha-usaha

⁵ Observasi di MTs Ibnul Qoyyim pada tanggal 31 Januari 2012

pendidikan mestinya ditunjang oleh kegiatan-kegiatan yang sejalan, yaitu usaha-usaha yang disebut bimbingan, untuk membawa setiap anak ke arah perkembangan mereka secara individual semaksimal mungkin dalam hubungannya dengan kehidupan lingkungan dan sosial serta tanggung jawab moral.

Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMTP) merupakan pendidikan formal yang mempunyai tuntutan lebih besar dibanding tuntutan sekolah dasar. Tujuan institusionalnya lebih luas, kondisi lingkungan sekolah lebih kompleks. Di sini untuk pertama kalinya peserta didik dituntut benar-benar memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pelajaran atau bekerja di masyarakat, dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup. Pada tingkat SMTP untuk pertama kalinya peserta didik berhadapan dengan banyak guru dengan aneka ciri pribadinya, metode, pendekatan, dan gaya mengajar yang berbeda.

Anak (peserta didik) pada satu pihak memiliki sifat-sifat yang kurang mendukung bagi pemenuhan tuntutan dan kondisi di atas. Individu yang mulai memasuki masa pubertas dan remaja awal umumnya bersifat individualistis, egosentris, damba kebebasan dari dominasi orang dewasa. Pada periode transisi, anak mengalami kegoncangan. Ada dua macam perkembangan dalam periode ini, perkembangan yang menimbulkan matangnya fungsi seks. Dua macam

perkembangan ini menimbulkan masalah yang kerap berkembang serius menjadi kesulitan. Di samping tentu saja anak dilengkapi dengan kondisi individu dan psikologi yang mendukung perkembangan ke arah kemudahan penyelesaian masalah-masalahnya.

Implikasi dari dua kondisi tersebut, maka bimbingan pada SMTP perlu tampil dalam kondisi standar, standar dalam layanan-layanan khusus, dan dalam seluruh dimensi bimbingan pada umumnya. Bimbingan pada SMTP amat perlu mempunyai strategi dasar yang kuat sebagai titik tolak untuk pelaksanaan pelayanannya. Hanya dengan kondisi standar dan strategi dasar kuatlah bimbingan dapat benar-benar memenuhi peranan membantu murid mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dalam taraf ini.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar memberikan kontribusi pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia (petugas pelayanan BK) yang memadai, dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling.

Dewasa ini para pendidikan mulai menyadari pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sejumlah sekolah di beberapa bagian di tanah air telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan mencoba menjadikan usaha bimbingan dan konseling sebagai bagian yang integral dari keseluruhan program sekolah. Perlu menetapkan tujuan-tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat berkenaan dengan program layanan ini, perlu memperkembangkan petugas-petugas bimbingan dan perlengkapan serta alat-alat yang cukup bermutu untuk terlaksananya layanan ini dengan baik.

Pada intinya melalui layanan bimbingan konseling peserta didik diharapkan mampu menjadi dirinya sendiri, diri yang telah dibekali segenap potensi dan kemampuan untuk menjadi manusia. Manusia seutuhnya adalah manusia yang mampu mewujudkan potensi dirinya baik secara pribadi, sosial, moral, dan keagamaan.

Dengan segudang pekerjaan yang harus dijalankan oleh seorang guru BK, menjadi BK di sekolah tidaklah mudah. Guru BK harus menghayati pengertian dasar bimbingan dan konseling beserta asas-asasnya, serta dituntut untuk mampu melaksanakan usaha layanan sesuai dengan asas-asas dan pengertian tersebut.

Sampai saat ini kondisi bimbingan dan konseling masih bervariasi di beberapa sekolah di Yogyakarta. Salah satunya adalah keberadaan guru BKI yang merangkap sebagai guru mata pelajaran, sebagaimana

yang dialami oleh MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta. MTs Ibnul Qoyyim merupakan sekolah swasta Islam yang menerapkan sistem pembelajaran dan suasana kampus yang Islami, karena memang *basic* dari pendidikan di sekolah tersebut adalah pendidikan pesantren yang mengajarkan nilai-nilai keislaman, di mana semua siswanya juga diwajibkan untuk tinggal di pesantren, sekolah sudah menyediakan pesantren guna menunjang pendidikan agamanya. Oleh karena itu semua komponen yang ada di sekolah tersebut diarahkan untuk membentuk kepribadian Muslim bagi anak didiknya. BKI juga dilaksanakan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaan layanan BK di MTs Ibnul Qoyyim terdapat guru BK yang merangkap sebagai guru Mata Pelajaran yaitu sebagai guru mata pelajaran IPS di MTs dan MA Ibnul Qoyyim. Selain itu juga mengajar di sekolah lain yaitu di SMA UII dengan mata pelajaran yang sama yaitu IPS. Dengan kondisi BK tersebut, maka jelas dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah kemungkinan akan menghadapi kendala-kendala, terutama dari segi waktu, yang tentu hal ini akan berdampak pula terhadap keberhasilan dari layanan BK. Karena tugas guru di samping harus melaksanakan layanan BK, juga mempunyai kewajiban untuk mengajar mata pelajaran IPS di sekolah. Sehingga guru BK harus benar-benar bisa mengatur waktu yang dimilikinya

untuk menjalankan kedua tugas tersebut dengan sukses tanpa mengesampingkan ataupun mengorbankan salah satunya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana efektivitas pelaksanaan layanan guru BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran IPS di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang efektivitas dari layanan guru BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta dalam melaksanakan tugasnya.
2. Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling di MTs Ibnul Qoyyim

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan keilmuan dalam BKI berkaitan dengan efektivitas layanan guru BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi MTs Ibnul Qoyyim dalam pelaksanaan layanan BKI

oleh guru BKI yang merangkap sebagai guru mata pelajaran, dan sebagai sumbangan bagi mahasiswa dalam rangka menambah wawasan dalam layanan BKI.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proposal skripsi yang penulis bahas, diantaranya:

Dalam skripsi Listiana Lindawati berjudul “ Efektivitas Layanan BK di SMA Muhamadiyah 1 Yogyakarta”.⁶

1. Efektivitas peran guru BK yaitu meliputi: keefektivitasan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, keefektivitasan dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan, keefektivitasan dalam pembuatan rencana dan program.
2. Efektivitas hasil yang diperoleh siswa sebagai klien yaitu adanya keselarasan antara pemahaman, sikap, dan perilaku dari siswa setelah memperoleh layanan BKI

Adapun dalam skripsi Evi Rofiatul Laela yang berjudul “Efektivitas Layanan BKI di SDIT Luqmanul Hakim Yogyakarta”⁷ mengungkapkan keberhasilan atau efektivitas layanan BKI di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta dilihat dari dua subyek bimbingan dan

⁶ Listiana Lindawati, *Efektivitas Layanan BK di SMA Muhamadiyah 1 Yogyakarta*, skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁷ Evi Rofiatul Laela, *Efektivitas Layanan BKI di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2010

konseling itu sendiri, yaitu guru BKI dan siswa. Keberhasilan guru BKI dilihat dari aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan, dan aspek tujuan. Sedang efektivitas siswa dilihat dari aspek pemahaman, sikap dan perilaku. Pelaksanaan layanan BKI dinilai efektif walau masih dalam kategori cukup, sebab masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi. Diantaranya kurangnya guru BKI dengan jumlah siswa 800, dan hanya ada 2 orang guru BK di sekolah tersebut, orang tua yang tidak merespon panggilan guru, serta peletakan guru BKI yang tidak tepat.

Karya lain yang membahas tentang efektivitas adalah skripsi Titik Nasihah yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Keagamaan di TK Budi Mulia Dua Condongcatur Yogyakarta”.⁸ Dalam skripsi ini dideskripsikan mengenai materi dan metode yang efektif dan digunakan dalam pemberian bimbingan keagamaan bagi anak usia 4-5 tahun yang mana berupa pengenalan dan pemahaman nilai-nilai religiusitas pada anak-anak. Selain dari itu, efektivitas bimbingan keagamaan di TK tersebut adalah adanya kerjasama yang baik antara tim guru dengan seluruh komponen yang ada di sekolah serta orang tua murid.

⁸ Titik Nasihah, *Efektivitas Bimbingan Keagamaan di TK Budi Mulia Dua Condongcatur Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2008

Skripsi Imron Rosyadi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas”.⁹ Mendeskripsikan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak serta faktor penunjang dan penghambatnya.

1. Kondisi guru BKI di sekolah tersebut yang latar belakangnya bukan berasal dari konseling beserta keterbatasan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut.
2. Asumsi yang berkembang bahwa guru BK di sekolah adalah polisi sekolah, jadi siswa segan untuk melaksanakan konsultasi kepada guru BK.
3. Metode yang diberikan kurang variatif hanya terbatas pada ruang BK dan kelas saja.

Adapun skripsi Istiqomah yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Mentoring Dalam BKI di Kalangan Remaja di Notoprajan Ngampilan Yogyakarta”.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan layanan mentoring dalam BKI yang mengambil bentuk teori dan praktek sholat, akidah akhlak, Al Qur’an dan As sunnah. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif edukatif yaitu merubah perilaku remaja melalui penjiwaan agama. Hasil pelaksanaan berjalan secara efektif, yaitu remaja mengetahui ajaran agama Islam, remaja bisa

⁹ Imron Rosyadi, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2007

¹⁰ Istiqomah, *Efektivitas Penerapan Metode Mentoring dalam BKI di Kalangan Remaja di Notoprajan Ngampilan Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2009

melaksanakan dan memahami rukun Iman dan Islam sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Skripsi dari saudari Umi Hidayati yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Masyarakat Oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Dukuh Ngropoh Sleman Yogyakarta”.¹¹ Dari penelitian ini diambil kesimpulan bahwa: Input pembinaan anak-anak TPA yang dimiliki oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim jika dilihat dari subyek, obyek, program, waktu, dan dananya cukup baik. Adanya partisipasi dari masyarakat dukuh Ngropoh terhadap pembinaan anak-anak TPA dalam perencanaan pelaksanaan maupun pemanfaatan program, maka pembinaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Kemudian pembinaan tersebut mendapat respon yang positif dari masyarakat dan hasil yang dicapai membawa perubahan yang positif. Dengan demikian pembinaan dapat dikatakan berjalan secara efektif.

Berdasarkan penelusuran pada beberapa karya di atas, skripsi ini berbeda dengan penelitian karya-karya di atas. Perbedaannya terletak pada subyek dan tempat (lapangan) penelitian berlangsung. Subyek penelitiannya adalah guru BK yang merangkap sebagai guru mata pelajaran. Sedangkan tempat penelitiannya adalah di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Kedua perbedaan ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

¹¹ Umi Hidayati, *Efektivitas Pembinaan Masyarakat oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Dukuh Ngropoh Sleman Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2007

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti a) menunjukkan jalan, b) memimpin, c) memberi petunjuk, d) mengarahkan dan e) memberi nasihat. Istilah “*guidance*” diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.¹²

Apabila merujuk pada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam sistem sekolah atau madrasah, maka bimbingan bisa dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Miller dalam Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan

¹²Dra. Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.11

diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹³

Apabila merujuk kepada persoalan-persoalan yang dihadapi individu (siswa), maka bimbingan merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu (siswa) agar siswa mampu mengenal, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya.¹⁴

Konseling diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Konseling merupakan suatu proses pertemuan antara konselor dengan klien dimana konselor membantu dalam mengusahakan perubahan sikap dan tingkah laku. Sasaran utama dari konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku, sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Rogers, yaitu “*Counseling is a series of direct contacts with the individual which aims to afford him assistance in changing his attitudes and behavior*”¹⁵. Konseling merupakan inti dalam bimbingan adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari

¹³ Drs. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaada, 2009), hlm. 16-17

¹⁴ Ibid... hlm.19

¹⁵ Drs. H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 98

konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik, agar konseli memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁷

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki bidang atau unit yang khusus menangani bimbingan dan konseling. Hal itu dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses belajar dan mengajar dan optimalisasi potensi siswa. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah:

- a. Pengembangan diri secara maksimal. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.
- b. Arah diri yang sepenuhnya. Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.

¹⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

¹⁷ *Op Cit...* hlm. 26

- c. Memahami diri. Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami keberadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.
- d. Membuat keputusan dan jabatan. Melalui arahan yang disampaikan oleh konselor siswa dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.
- e. Penyesuaian. Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- f. Belajar yang optimal di sekolah. Siswa diarahkan untuk dapat belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang terbaik¹⁸

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Semua pihak perlu menyadari akan pentingnya unit bimbingan dan konseling di setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan semua pihak. Beberapa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling antara lain:

¹⁸ Hibana S. Rahma Op Cit., , hlm. 18

- a. Fungsi pencegahan (*preventif*) yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum siswa menghadapi persoalan. Sebab pencegahan lebih mudah daripada penyembuhan
- b. Fungsi pengembangan (*development*), yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal. Siswa menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh
- c. Fungsi penyembuhan (*curative*), yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.
- d. Fungsi pemeliharaan (*treatment*), yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak masalah yang dihadapi, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.

4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Layanan dan kegiatan pokok tersebut adalah:

- a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat

memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan ini juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Layanan ini memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi belajar.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli serta mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa, baik ada masalah ataupun tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai

30 orang. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa hal harus ada, yaitu:

- 1) Kelompok siswa, baik homogen maupun heterogen
- 2) Pembimbing atau konselor
- 3) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau out bond. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu.

g. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.

Dengan demikian dapat dilakukan efisiensi waktu, tenaga, biaya dan bahkan juga pikiran. Di samping itu ada manfaat lain berupa interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan.

5. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling Islam

Dari pengertian bimbingan dan konseling di atas, maka yang dimaksud bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang agar menyadari kembali akan

eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup secara selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹

Syarat profesional dalam bimbingan konseling Islami adalah “Alim” di bidang ini. Hal ini berdasar terjemahan hadist Nabi SAW:

“Apabila sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu saja saat-saat kehancurannya”.
(HR.Bukhori)

Tunggu saat kehancuran maksudnya adalah akan berantakan dan tidak akan tercapai tujuan dari bimbingan dan konseling jika tidak dilaksanakan oleh orang yang ahli atau profesional dalam bidang BK. Secara rinci syarat profesional meliputi:

- a. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi.
- b. Menguasai metode dan teknik bimbingan dan konseling
- c. Menguasai hukum Islam
- d. Memahami landasan filosofis dan menguasai landasan keilmuan Bimbingan Konseling Islam
- e. Mampu mengorganisir dan mengadministrasikan bimbingan konseling.²⁰

Landasan utama dari bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari

¹⁹ Faqih A.R, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2010), hlm. 56

²⁰ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2010), hlm.65

segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Yang mendasari manusia berbuat dan bertingkah laku serta memberikan solusi bagi permasalahan hidup.

Ayat Al Qur'an yang menjadi landasan BKI antara lain adalah surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dan Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus:57).²¹

Memberi petunjuk berarti berusaha membimbing manusia ke jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah yang sesuai dengan syariat Islam yang dalam hal ini dapat juga dilakukan dengan kegiatan bimbingan dan konseling Islam. Sebagaimana tercantum dalam surat As Syura ayat 52 berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكِنَّا وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا ۗ نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

“Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hlm. 216

*itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.*²²

6. Tinjauan Tentang Efektivitas Layanan Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Ensiklopedia pendidikan Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.²³ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Jadi efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Sedangkan menurut Aswani Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.²⁴

Dari definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa efektivitas adalah efek atau hasil yang dicapai oleh suatu tindakan

²² Ibid., hlm.490

²³ Ensiklopedia Pendidikan Indonesia jilid 2 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm.12

²⁴ Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbosari, 1989), hlm.154

yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan di sini adalah layanan bimbingan dan konseling

a. Aspek-aspek Efektivitas

Berdasarkan pada pendapat Aswani Sujud tentang pengertian efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari subyek bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu:²⁵

1) Guru Pembimbing

Keefektifan guru BK meliputi:

a) Aspek Tugas dan Fungsi

Seorang konselor atau guru BK dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam tugas serta fungsinya sebagai pembimbing agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Seorang guru BK atau konselor dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas guru BK yaitu membantu siswa dalam pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir siswa.

b) Aspek Dalam Pembuatan Rencana dan Program.

Layanan bimbingan dan konseling perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan persiapan secara matang. Dengan penyusunan layanan dalam

²⁵ *Ibid...* hlm 155

suatu program yang terencana, maka pelaksanaannya akan banyak memperoleh keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah, konselor maupun bagi siswa sendiri. Selain itu perlu diadakan evaluasi pada waktu yang telah ditentukan agar dapat diketahui efektivitas dari pemberian layanan BKI yang telah diberikan.

c) Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses layanan bimbingan dan konseling. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan konselor maupun berhubungan dengan klien, jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

2) Siswa Sebagai Klien

Ukuran efektif atau tidaknya dari siswa dapat dilihat dari:

a) Pemahaman

Efektivitas pelaksanaan BKI salah satunya adalah adanya pemahaman dari diri klien setelah mereka mendapatkan layanan BKI. Pemahaman ini berupa

informasi yang dapat mereka terima dengan baik dan dapat diterima melalui rasio dan akal klien.

b) Sikap

Individu di dalam psikologi Islam dianggap mempunyai jiwa dan ruhani. Dalam psikologi Agama, Djalaludin menyatakan bahwa keberadaan jiwa seseorang dilihat dari sikap, perilaku, dan penampilannya. Dengan begitu seseorang dapat dinilai sedang dalam keadaan baik (sehat) atau buruk (sakit) yaitu melalui sikapnya. Dalam proses BK munculnya sikap yang baik dari klien berawal dari pemahaman yang baik akan sesuatu. Misalnya saling membantu dengan teman yang membutuhkan.

c) Perilaku

Pelayanan BK di sekolah dianggap tercapai dan berhasil apabila telah terjadi perubahan positif (baik) pada diri siswa yang dapat dilihat dari perilakunya. siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dengan membolos, setelah melalui program konseling perorangan perilakunya berubah menjadi lebih disiplin, tidak lagi membolos. Dengan demikian berarti tujuan layanan konseling tercapai.

Selain kriteria di atas, keberhasilan program pelayanan BK di sekolah bisa ditentukan dengan:

- 1) Taraf keberhasilan siswa dalam belajar pada tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Perasaan puas dalam memegang jabatan di masyarakat.
- 3) Aspirasi yang realistis dalam menyusun rencana masa depan.
- 4) Frekuensi pengungkapan masalah yang mengganggu ketenangan hidup siswa berkurang.
- 5) Hasil belajar di sekolah lebih baik (meningkat).
- 6) Jumlah siswa yang menimbulkan kasus problematis berkurang.
- 7) Lebih banyak siswa yang memanfaatkan layanan-layanan bimbingan yang disediakan sekolah.

Sedangkan Lucio dan Mc Neil mengemukakan, “Kriteria dalam menentukan efektivitas pada proses bimbingan dan konseling tersebut sebagai berikut:

1) Proses

Proses bimbingan dan konseling menyangkut perilaku guru yang dinilai berdasarkan standar penampilan, misalnya bagaimana seorang guru membuat perencanaan, kemudian menyajikan serta mengadakan evaluasi.

2) Karakteristik Guru

Karakteristik guru berkaitan dengan inteligensi, kesopanan, kefasihan berbahasa, kepribadian serta kesehatan.

3) Hasil

Hasil yaitu berupa tingkat perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam proses bimbingan dan konseling.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil teori yang relevan dengan kondisi yang ada di lapangan, yaitu teori efektivitas yang dikemukakan oleh Aswani Sujud. Dalam teori Aswani Sujud, dijelaskan mengenai aspek-aspek efektivitas dalam bimbingan dan konseling, ditinjau dari guru pembimbing yang meliputi aspek tugas dan fungsi sebagai guru BK, aspek pembuatan rencana program, serta aspek ketentuan dan aturan.²⁶

7. Petugas-petugas Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu:

- a. Konselor di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor (profesional). Jadi merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.
- b. Konselor di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (*teacher counselor*), yaitu guru yang di samping menjabat sebagai guru

²⁶ *Op Cit...* hlm. 154

juga menjabat sebagai konselor di sekolah. Jadi di samping jabatan guru disampiri juga jabatan konselor.

Kalau dilihat dari dua kemungkinan di atas maka masing masing mempunyai segi keuntungan, tetapi juga ada segi kelemahan-kelemahannya:

- a. BK di sekolah dipegang oleh seorang konselor khusus.

Keuntungan-keuntungannya:

- 1) Adanya kemungkinan bagi konselor untuk memusatkan perhatiannya dan kemampuannya khusus pada soal-soal bimbingan, terlepas dari kewajiban mengajar. Dengan demikian maka diharapkan bimbingan dan konseling akan lebih sempurna.
- 2) Perhatian konselor dapat menyeluruh meliputi seluruh kelas dan seluruh anak dengan perhatian yang sama.
- 3) Anak dapat secara bebas menyatakan segala sesuatu kepada konselor karena tidak adanya prasangka di dalam menyatakan masalahnya, tidak terhalang tentang soal nilai, yang mana soal ini merupakan hal yang penting bagi anak. Ini disebabkan karena pembimbing tidak secara langsung berhubungan dengan nilai anak-anak.

Adapun kelemahan-kelemahannya:

- 1) Konselor tidak mempunyai alat yang praktik untuk dapat mengadakan hubungan yang secara menyeluruh dengan anak-anak. Hal ini merupakan kepincangan yang sebenarnya konselor harus selalu mengadakan hubungan dengan anak-anak. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan mengadakan jam-jam tertentu untuk mengadakan bimbingan kelompok per kelas.
 - 2) Kadang-kadang keadaannya bersifat kaku, karena sering lebih menitik beratkan kepada struktur daripada soal fungsi.
 - 3) Konselor dipegang oleh tenaga yang khusus maka soal ini membutuhkan waktu yang lama untuk mendidiknya, sehingga hal ini sedikit banyak akan menghambat terlaksananya bimbingan dan konseling di sekolah, yang pada waktu ini membutuhkan konselor dengan segera.
- b. BK di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (*Teacher Counselor*)

Keuntungan-keuntungannya:

- 1) Guru mempunyai alat yang praktik untuk mengadakan pendekatan terhadap anak-anak, sehingga dengan demikian dapat melihat keadaan anak-anak dengan lebih seksama dan di dalam kelas guru pembimbing dapat mengamati anak yang sebenarnya.

- 2) Karenanya situasi jadi luwes, tidak kaku, setiap waktu guru dapat bertindak sebagai konselor.
- 3) Kebutuhan tenaga pembimbing akan segera dapat dipenuhi, hal ini dapat ditempuh dengan “Job Training: bagi guru-guru.

Kelemahan-kelemahannya :

- 1) Karena guru berhubungan dengan soal mata pelajaran, dan ini berhubungan langsung dengan nilai, maka anak-anak akan kurang terbuka untuk menyatakan masalahnya, lebih-lebih kalau mengenai staf pengajar.
- 2) Tanpa disadari adanya kemungkinan guru konselor akan lebih menekankan kepada kelas-kelas yang diajarnya, melebihi dari kelas-kelas yang lain.
- 3) Dengan ditambahkan tugas baru, itu berarti menambah beban pertanggungjawaban guru.
- 4) Jalannya konseling adanya kemungkinan terjadi secara simpang siur.

Adalah suatu hal ideal apabila di dalam suatu sekolah kedua petugas itu ada, yaitu baik konselor maupun guru konselor. Dengan keadaan ini pada umumnya guru konselor dapat memberikan bantuan kepada konselor terutama di dalam kesulitan-kesulitan mengenai masing-masing mata pelajaran, dalam hal mana di dalam segi ini guru pembimbing akan mempunyai keunggulan, karena lebih mendalam dalam bidangnya sendiri.

Untuk mengambil cara mana yang baiknya diambil, kita harus mengingat atau mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a) Tingkatan sekolah

Ini akan merupakan factor yang turut menentukan cara mana yang sebaiknya dipakai. Di tingkatan SLTA akan mempunyai segi perbedaan dengan SLTP dan juga mempunyai perbedaan dengan tingkatan sekolah dasar.

b) Keadaan besar kecilnya sekolah

Besar kecilnya sekolah juga akan mempengaruhi cara mana yang diambil sekolah. Sekolah yang jumlah muridnya besar akan berbeda dengan murid sedikit.

c) Fasilitas yang tersedia.

Hal ini adalah sangat mempengaruhi karena segala sesuatunya tidak akan dapat terlepas dan fasilitas yang ada serta situasi yang dihadapi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Skripsi ini berkaitan dengan efektivitas guru bimbingan konseling dalam pelayanan konseling di mana dia juga merangkap sebagai guru mata pelajaran di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, diantaranya adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling Islam yang merangkap sebagai guru mata pelajaran di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang bernama Drs. Dalijan

serta 3 siswa dari kelas 1 dan 2 yang telah melakukan konseling dengan guru BK. Siswa tersebut antara lain, siswa kelas 1 bernama AL dan ER, serta SE kelas 2.

Sedangkan yang dimaksud obyek penelitian adalah permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam yang ditinjau dari segi tercapainya program BK, perubahan sikap klien, rasa nyaman klien, serta efektif dalam tugas dan fungsi, efektif dalam

²⁷ Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hlm. 30

pelaksanaan rencana dan program serta efektif dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam mencari data penelitian, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Metode interview adalah suatu percakapan (tanya jawab) yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan. Interview ini ditujukan kepada guru BK dan 3 siswa MTs Ibnul Qoyyim untuk menggali data tentang pelaksanaan layanan BK, kendala-kendala yang dialami guru BK yang merangkap sebagai guru IPS dalam melaksanakan tugasnya.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui berbagai persoalan yang dialami oleh guru BK dalam mengadakan layanan bimbingan dan konseling, sedang dia (guru BK) juga harus menjalankan tugas sebagai guru IPS.

²⁸ Cholid Narbuko & H.Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.23.

b. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹ Dalam penelitian ini penulis hanya mengamati dan tidak berperan serta dalam proses konseling di sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses konseling yang sedang berlangsung.

Observasi ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling yang sedang melaksanakan proses konseling di ruang BK dan pengamatan mengenai kondisi sekolah serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada di MTs Ibnul Qoyyim biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.³⁰

Dengan metode ini dapat diperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Op Cit.*, hlm 125

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63

Dalam menganalisis data yang terkumpul di lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat.

Menurut Lexy J. Moleong, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data, adalah sebagai berikut:³¹

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, menyusun data sesuai dengan aturan pembahasan, meringkas data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temannya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi ketika proses konseling antara guru bimbingan konseling dan siswa. Pendiskripsian ini dilakukan berdasarkan pada apa yang dilihat dan diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat, dan jelas

³¹ Lexy J. Moleong, *Op Cit...* hlm. 57

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam bentuk sistematika pembahasan yang terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian awal atau pendahuluan, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari gambaran umum sekolah MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga terdiri dari pelaksanaan dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam di MTs Ibnul Qoyyim yang dicapai. Mencakup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, efektivitas layanan bimbingan dan konseling, serta hasil dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab III dan bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam di MTs Ibnul Qoyyim berjalan dengan baik, meskipun guru yang menangani BK juga sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran IPS di MTs dan MA Ibnul Qoyyim, serta mengajar juga di SMA UII. Hal ini tidak menjadi suatu kendala dalam melaksanakan tugasnya, memberikan layanan BK kepada siswa, karena masing-masing tugasnya sudah terjadwal, antara jam bimbingan dengan jam mengajar mata pelajaran IPS. Selain itu, guru BK tersebut selalu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, di antaranya pengasuhan, Ustad/Ustadzah, TU, kepala sekolah serta siswa itu sendiri.
2. Indikator-indikator keberhasilan atau efektivitas layanan guru BKI yang merangkap sebagai guru mata pelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan sudah berjalan cukup efektif, diantaranya adalah bahwa guru BK telah mampu melaksanakan tugas serta perannya sebagai guru BK serta menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran. Berjalannya program-program BK yang sudah

direncanakan, serta terlaksananya ketentuan dan aturan dalam layanan BK.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk menunjang kegiatan BK yang ada di sekolah, alangkah bijaknya jika fasilitas yang terdapat di BK itu sendiri untuk dilengkapi, terutama dari segi ruangan.
2. Dari hasil karya ilmiah yang sangat sederhana ini, diharapkan mampu menjadi sebuah pemahaman baru bagi seluruh konselor maupun guru bimbingan dan konseling Islam yang mempunyai tanggung jawab lain (merangkap) sebagai guru bidang studi lain dalam satu waktu dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar hasil yang diperoleh bisa efektif.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang final, masih banyak yang perlu untuk dilengkapi dan disempurnakan. Oleh karena itu bagi penelitian berikutnya, masih terbuka untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbosari, 1989.
- Cholid Narbuko & H.Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:CV Diponegoro, 2005.
- Dra.Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus*, Yogyakarta:UCY Press, 2003.
- Drs.H.Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*,Yogyakarta:Nuha Litera, 2010.
- Drs.Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persaada, 2009.
- Ensiklopedia Pendidikan Indonesia jilid 2, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Evi Rofiatul Laela, *Efektivitas Layanan BKI di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2010.
- Faqih A.R, *Layanan Bimbingan dan Konselling di Sekolah*, Surakarta:Muhamadiyah University Press, 2010.
- Imron Rosyadi, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Ahlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2010.
- Istiqomah, *Efektivitas Penerapan metode Mentoring dalam BKI di Kalangan Remaja di Notoprajan Ngampilan Yogyakarta*, skripsi (tidak diterbitkan), 2009.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Listiana Lindawati, *Efektivitas Layanan BK di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*, skripsi (tidak diterbitkan), fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- MD.Dahlan, *Latihan Keterampilan konseling Seni Memberikan Bantuan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 1987.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta:Modern English Perss, 1991.
- Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya:Arloka,1994.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Sudjana, *Efektivitas Penyetaraan Program S-1 Bagi guru-guru SMK (Penelitian Pada Guru-guru SMK di Kotamadya Yogyakarta dan Kab.Bantul) Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:PR.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Titik Nasihah, *Efektivitas Bimbingan Keagamaan di TK Budi Mulia Dua Condongcatur Yogyakarta*, Skripsi(tidak diterbitkan), 2008.
- Tohar Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Umi Hidayati, *Efektivitas Pembinaan Masyarakat oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Dukuh Ngropoh Sleman Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), 2008.
- W.S Winkel, *Bimbingan di Sekolah Menengah*, Jakarta:PT.Grasindo, 1991